

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM MELALUI PEMANFAATAN INFORMASI BIAYA DI KOTA BENGKULU

Fadli¹, Halimatusyadiah², Abdullah³

¹²³Universitas Bengkulu

fadli@uib.ac.id¹

Received: 25-03-2024

Revised: 10-04-2024

Approved: 20-04-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini terselenggarakan atas kerjasama dengan beberapa pelaku UMKM yang ada di kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dengan bantuan zoom meeting. Kegiatan ini diikuti oleh 34 peserta yang berasal dari berbagai UMKM yang bergerak di bidang produksi, jasa, dan dagang. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi secara signifikan terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun pesatnya perkembangan UMKM, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk serta jasa yang dihasilkan. Dalam konteks Provinsi Bengkulu, terlihat bahwa UMKM telah menyebar di berbagai sektor, namun tingkat produktivitasnya masih terbilang rendah. Pentingnya pemahaman akan informasi biaya bagi pelaku UMKM menjadi fokus dalam upaya meningkatkan produktivitas mereka. Metode kegiatan yaitu ceramah, pelatihan dengan pendekatan Problem Based Learning, dan sesi diskusi. Ceramah akan memberikan pemahaman tentang konsep biaya dan relevansinya dalam pengambilan keputusan bisnis, sementara pelatihan akan memungkinkan peserta untuk berlatih menganalisis biaya relevan dari kasus-kasus yang disediakan. Selain itu, sesi diskusi akan memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan kendala-kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan informasi biaya dalam menjalankan usaha mereka. Kegiatan ini tidak hanya memiliki keterkaitan dengan pemerintah daerah dan universitas sebagai pelaksana program pengembangan UMKM, tetapi juga memiliki rancangan evaluasi yang terperinci untuk mengukur keberhasilan implementasi kegiatan. Diharapkan bahwa melalui metode kegiatan ini, pemahaman dan penerapan informasi biaya di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bangkahulu dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci : *UMKM, Produktivitas, Strategi, Informasi Biaya*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 20/2008, merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM saat ini mengalami perkembangan yang pesat, dan memberi kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia (Nola, 2016). Kementerian Koperasi dan UKM RI mencatat bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta

(3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Pramudya et al., 2022)

Kustanto (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan perkembangan tersebut, pemerintah terus mendukung pertumbuhan UMKM. Kebijakan pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, serta penciptaan kesempatan kerja. UMKM di Propinsi Bengkulu bergerak diberbagai bidang, yaitu dibidang industry, perdagangan, aneka jasa dan pertanian. Semua bidang tersebut tersebar di Kabupaten yang ada di Propinsi Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 jumlah UMKM di tahun 2017, yang terbanyak adalah di bidang perdagangan. Adapun jumlah UMKM terbanyak ada di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 19.011, dan jumlah ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2019, jumlah UMKM sudah mencapai 41.380 UKM yang tersebar di seluruh Kota Bengkulu (radar Bengkulu online.com, 2019).

Tumbuhnya UMKM tersebut, tidak diiringi dengan tingkat produktivitas dari UMKM. Hal nyata yang tampak adalah masih rendahnya nilai tambah, serta rendahnya kualitas produk dan jasa yang dihasilkan UMKM. Hal ini terjadi dapat disebabkan masih terbatasnya pengetahuan dan teknologi yang dimiliki pelaku usaha UMKM (Yusmaniarti, *at al* 2021).

Tabel 1.
Jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Bengkulu Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Sektor				Jumlah
	Industri	Perdagangan	Aneka Jasa	Pertanian	
Kabupaten Bengkulu Selatan	321	1.799	847	64	3.031
Kabupaten Rejang Lebong	425	1.517	215	144	2.301
Kabupaten Bengkulu Utara	1.310	1.365	226	285	3.186
Kabupaten Kaur	178	458	201	153	990
Kabupaten Seluma	687	978	78	83	1.826
Kabupaten Mukomuko	1.023	247	215	633	2.118
Kabupaten Lebong	396	1.061	379	43	1.879
Kabupaten Kepahiang	215	477	133	497	1.322
Kabupaten Bengkulu Tengah	332	828	180	109	1.449
Kota Bengkulu	447	13.391	4.707	466	19.011

Sumber. Buku Profil 2018.Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu adanya upaya peningkatan produktivitas pada UMKM. Hal ini menjadi point penting, sebab akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan masyarakat, karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatif dalam

meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan menggunakan informasi akuntansi yang dapat memberikan arahan dalam menjalankan operasional usaha UMKM. Salah satu bagian dari informasi akuntansi tersebut adalah informasi biaya. Pentingnya pemahaman akan biaya dalam mengelola usaha, akan sangat membantu pelaku usaha UMKM dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Hadiyati (2011) menyatakan bahwa pesatnya perkembangan UMKM di Kota Bengkulu yang menyebar di semua kecamatan yang ada di Kota Bengkulu, (Kara, 2013) salah satunya adalah di kecamatan Muara Bangkahulu yang telah mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Bengkulu. Pembinaan dan upaya yang telah dilakukan dalam upaya mengembangkan UMKM di Kota Bengkulu (Primajati et al., 2022) adalah dengan cara Penguatan permodalan yang dilakukan dengan program KUR yang bekerja sama dengan pihak perbankan BUMN yang ada di Kota Bengkulu, penguatan manajemen usaha, dan penguatan sistem pemasaran. UMKM di Kecamatan Muara Bangkahulu belum pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan tentang informasi biaya yang dapat digunakan sebagai alat bagi mereka dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Umumnya pelaku usaha UMKM terutama usaha ekonomi mikro dalam menjalankan usahanya dan dalam mengambil keputusan selalu mengandalkan intuisi, tanpa didasarkan pada data atau catatan akuntansi. Sehingga banyak dari mereka yang tidak bisa berkembang, bahkan mengalami kerugian besar dan harus gulung tikar. Martini et al., (2020) menjelaskan Informasi biaya perlu dipahami oleh para pelaku usaha, karena informasi biaya sangat diperlukan dalam penetapan harga jual, efisiensi penggunaan sumber daya, dan evaluasi tentang lini produk yang paling menguntungkan, keputusan pengembangan pasar, dan lain-lain.

METODE KEGIATAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para pelaku usaha UMKM di kecamatan Muara Bangkahulu baik yang bergerak di sektor perdagangan, produksi, maupun jasa. Khalayak sasaran yang akan mendapatkan pelatihan sebanyak 34 orang dari 17 UMKM.

Metode Penerapan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dimasa pandemic covid19, untuk menghindari perkumpulan secara tatap muka maka kegiatan ini dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Kegiatan dibagi dalam 3 bagian yaitu:

- a) Ceramah, akan disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian dengan prosedur sebagai berikut:
 - Menggali informasi sejauh mana pengetahuan peserta mengenai biaya
 - Memulai ceramah dengan menyampaikan materi tentang konsep biaya, klasifikasi biaya, dan biaya relevan dalam pengambilan keputusan.
 - Memberikan contoh-contoh pengambilan keputusan dalam bisnis yang memerlukan informasi biaya.
- b) Pelatihan dengan pendekatan *Problem Based Learning* atau Metode Pemecahan Masalah. Metode PBL ini dilakukan dengan cara masing-masing khalayak sasaran berlatih untuk menganalisis biaya relevan dari kasus-kasus yang disediakan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Dari hasil analisis tersebut khalayak sasaran digiring untuk dapat mengambil keputusan yang paling tepat yang didasarkan pada hasil analisis tersebut.

- c) Diskusi. Sesi terakhir adalah diskusi mengenai kendala yang dirasakan khalak sasaran dalam melakukan analisis biaya relevan secara mandiri. Disamping itu juga mendiskusikan tentang pemecahan masalah dari kemungkinan kendala yang mereka hadapai ketika analisis tersebut di inplementasikan dalam menjalankan usaha.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan pihak:

- a) Pemerintah daerah Kota Bengkulu. Kegiatan ini membantu meringankan tugas yang seharusnya di lakukan oleh pemerintah daerah sebagai pelaksana program pemerintah pusat dalam pengembangan dan pelatihan kepada pelaku UMKM.
- b) Universitas Bengkulu, sebagai lembaga yang harus selalu melaksanakan dan mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi untuk kemakmuran masyarakat.

Tabel 2.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan	Tujuan	Kriteria Evaluasi	Indikator	Tolok Ukur
Ceramah: Menggali pemahaman akan biaya dari peserta	Memberikan pengetahuan, wawasan, tentang biaya, klasifikasi biaya dan biaya relefan yang berguna sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis.	Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ceramah	Kehadiran di zoom meeting	100%
Pelatihan Kelompok sasaran melakukan indentifikasi biaya, dan menganalisis biaya relevan dari kasus yang telah disediakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Khalayak sasaran dapat mengenali biaya • khalayak sasaran dapat menganalisis biaya relevan • khalayak sasaran dapat mengimplementasikan dalam usahanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta yang hadir pada pelatihan • Peserta yang bertanya dan menjawab • Peserta yang bersedia mencoba 	Kehadiran di zoom meeting Antusiasme Bertanya Dapat Menggunakan	100% 10% Min 5 UMKM
Diskusi Permasalahan yang mereka hadapi dalam menggunakan informasi biaya dalam menjalankan usaha mereka	Adanya solusi atau pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi	Jumlah kendala atau masalah	Jumlah solusi atau pemecahan masalah	Min 2 kendala

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terselenggarakan atas kerjasama dengan beberapa pelaku UMKM yang ada di kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dengan bantuan *zoom meeting*. Kegiatan ini diikuti oleh 34 peserta yang berasal dari berbagai UMKM yang bergerak di bidang produksi, jasa, dan dagang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bagian. Bagian pertama dilakukan

pembekalan tentang konsep biaya dan biaya relevan, sekaligus melatih peserta dengan berbagai contoh dan kasus penerapan biaya relevan. Tahap kedua berdiskusi tentang masalah pengambilan keputusan dari masing-masing UMKM. Adapun pelaksanaan rangkaian kedua bagian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Memberikan Pengetahuan Konsep Biaya dan Biaya Relevan

Bagian ini disampaikan dengan pendekatan ceramah. Pemateri dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian, materi tentang konsep biaya disampaikan oleh ketua tim Dr. Fadli, SE., MSi., Ak., CA sedangkan materi biaya relevan dan contoh penerapannya disampaikan oleh anggota tim Halimatusyadiah, SE. MSi. Ak., CA. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, mereka dengan tekun menyimak penjelasan tentang konsep biaya dan implementasi biaya relevan dalam mengambil keputusan. Adapun konsep biaya yang dijelaskan adalah tentang pengertian biaya, biaya produksi, biaya non produksi, biaya variabel, biaya tetap, biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya relevan, biaya tertanam dan biaya kesempatan. Tahap berikutnya adalah menjelaskan bagaimana jenis-jenis biaya tersebut berguna bagi pelaku UMKM dalam mengelola usahanya mulai dari perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (gambar 1 dan 2)



Gambar 1. Flyer Kegiatan pengabdian



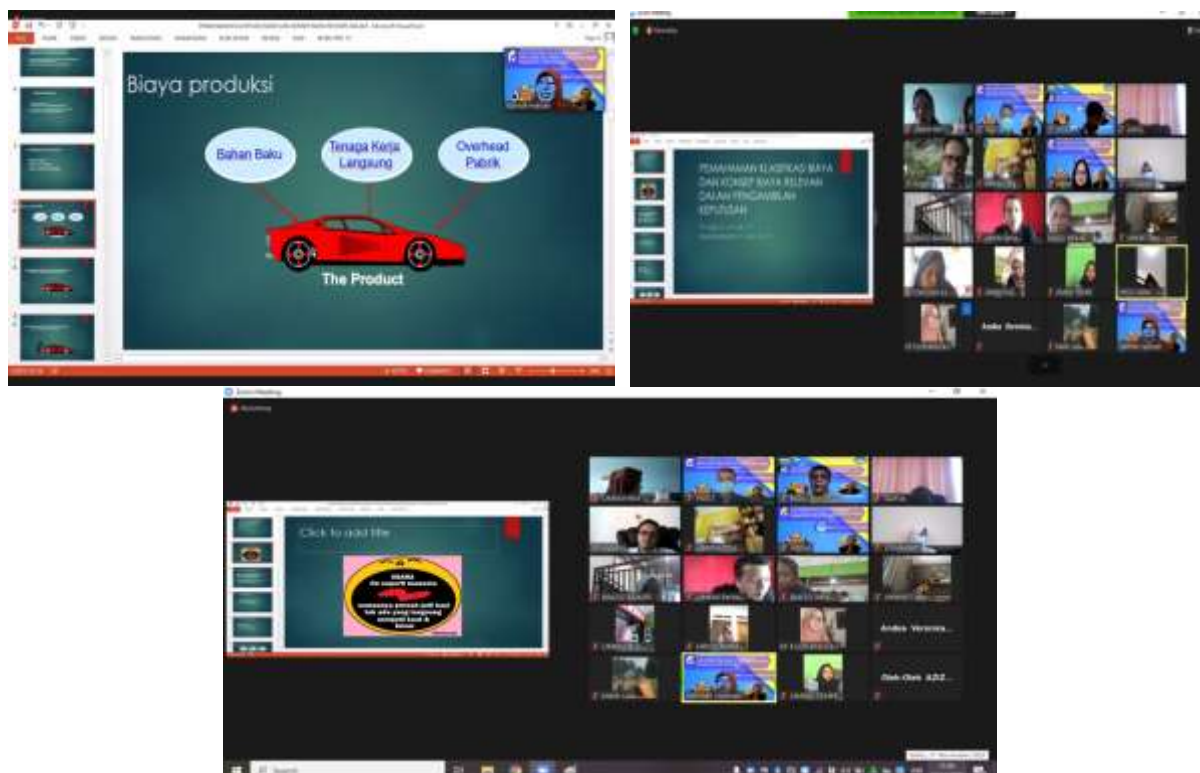
Gambar 2. Penyampain oleh tim pengabdian

Materi berikutnya adalah menyampaikan beberapa contoh kasus dalam mengambil keputusan yang membutuhkan informasi biaya relevan. Contoh-contoh kasus tersebut adalah berkaitan dengan keputusan membuat atau membeli, keputusan

menambah atau mengurangi jenis produk, keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, dan keputusan mempertahankan aktiva lama atau mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru. Disesi ini para peserta sangat termotivasi mencermati penjelasan dari pemateri, karena beberapa dari contoh yang dijelaskan tersebut sering dialami oleh pelaku UMKM (Gambar 3)

Berdiskusi mengenai alternatif pengambilan keputusan yang dialami oleh UMKM.

Setelah penyampaian materi, dibuka kesempatan bertanya dan diskusi. Pada sesi ini lebih banyak mendiskusikan tentang kondisi-kondisi yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang ada. Umumnya UMKM bertanya mengenai “sebaiknya menerima atau menolak pesanan khusus” . Tidak jarang pelaku UMKM menolak pesanan khusus karena alasan harga yang ditawarkan pemesanan lebih rendah dari harga biasa yang mereka jual atau bahkan sama dengan harga pokok produksinya. Padahal setelah dianalisis dengan pendekatan biaya relevan belum tentu ketika menerma pesanan tersebut akan rugi, malah sebaliknya perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan. Para pelaku UMKM menyadari ternyata informasi tentang biaya sangat diperlukan dalam mengelola usahanya, karena mereka sudah banyak salah dalam mengambil keputusan terutama yang terkait dengan pesanan khusus (pesanan dalam partai besar namun harga dibawah harga standar bahkan harga yang ditawarkan pemesan sama dengan harga pokok produksi).

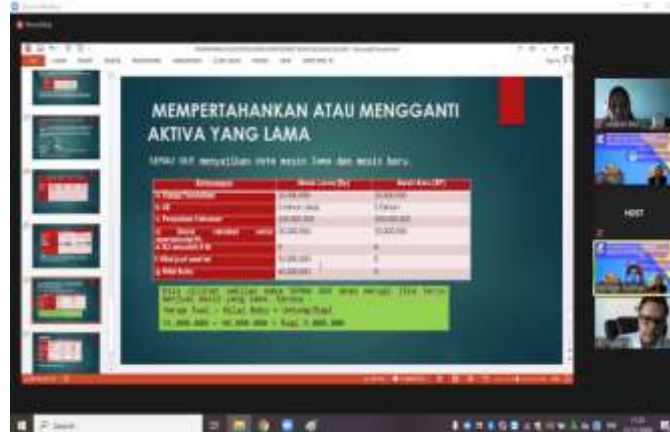


Gambar 4. Materi dan Diskusi Tanya jawab

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, pelaku usaha UMKM sudah mulai memiliki catatan tentang biaya. Hanya saja mereka mengalami kesulitan dalam mengklasifikasi biaya tersebut. Mereka masih

bingung memisahkan biaya bahan baku utama dan biaya bahan penolong. Semua bahan baik utama dan penolong mereka kelompokkan sebagai bahan baku. Demikian juga dengan mengelompokkan biaya variabel dan biaya tetap juga biaya –biaya lainnya seperti biaya tertanam dan biaya kesempatan. Pelaku UMKM berharap kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut untuk bisa membantu mereka dengan metode pendampingan, agar mereka benar-benar dapat mengaplikasikan informasi biaya ini dalam mengelola usaha mereka.



Gambar 5. Penyampaian materi setelah Tanya jawab

Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar karena didukung oleh berbagai faktor, diantaranya adalah:

- Adanya semangat dan motivasi dari khalayak sasaran untuk mengikuti pelatihan
- Adanya fasilitas yang mendukung dari tim pengabdian masyarakat
- Materi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang dirasakan khalayak sasaran
- Adanya dukungan dari pemerintah kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Pelaksanaan kegiatan ini, tidak ada faktor penghambat yang berarti, sinyal internet juga lancar, sehingga kegiatan ini bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan. Khalayak sasaran sangat berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan dan dan pengetahuan yang lebih dalam tentang klasifikasi biaya dan teknik analisisnya sehingga menjadi informasi yang sangat bermanfaat bagi mereka dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.



Gambar 6. Foto Bersama tim pengabdian dengan peserta

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan ini memberi manfaat kepada khalayak sasaran yaitu 1) Khalayak sasaran mengerti bahwa informasi biaya sangat diperlukan sebagai salah satu alat bagi mereka dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. 2) Khalayak sasaran telah memiliki buku catatan terkait dengan komponen biaya yang dikeluarkan. 3) Khalayak sasaran telah memiliki wawasan tentang biaya relevan dan penerapannya dalam pengambilan keputusan. 4) Khalayak sasaran berharap mereka mendapatkan pendampingan lebih lanjut terkait dengan teknis analisis biaya tersebut untuk dapat menjadi informasi yang sangat berguna dalam mengelola usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.944>
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *Qistie*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.31942/jqi.v15i1.6485>
- Martini, R., Thoyib, M., & Yulita, Y. (2020). Penerapan Perhitungan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 9–15. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1054>
- Nola, L. F. (2016). Upaya Pelindungan Hukum Secara Terpadu Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). *Negara Hukum*, 7(1), 35–52.
- Pramudya, M. F., Nurleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1094–1102. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3516>
- Primajati, G., Suhendra, E., Amrullah, A. Z., & ... (2022). Pendidikan Literasi Teknologi untuk Pesantren dalam Rangka Mendukung Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *Jurnal Mengabdikan ...*, 1(1), 17–22.
- Yusmaniarti, Supawanhar, Sri Ekowati, A. Y. (2021). Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santriwati dalam Pembuatan Aneka Makanan berbasis Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Kasih Ibu Aisyiyah Kota Bengkulu. *INDONESIA RAYA*, 2(2), 1–10.